

## PRESTASI KERJA PENDIDIKAN TINGGI (PT) MENURUN DALAM MANAJEMEN KINERJA ERA SARS-COVID-19

Khairiah<sup>1</sup>, Ade Riska Nur Astari<sup>2</sup>, Eri Samsidar<sup>3</sup>, Amar Solid Hidayat<sup>4</sup>, Akhli Nur Mubiarto<sup>5</sup>,  
khairiah@iainbengkulu.ac.id, aderiskaastari@gmail.com, samsidar211@gmail.com  
amarsirait@gmail.com, akhlinur@gmail.com,

**Abstrak:** Kajian tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi kerja Pendidikan tinggi (PT) di era SARS-Covid 19. Adapun metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif deskripsi. Komponen yang menjadi tolak ukur adalah pencapaian prestasi kerja dan tujuan organisasi seperti pembelajaran di era Covid 19, dan aplikasi *e-performance* melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Empat hal tersebut disebutkan dalam fungsi manajemen Perguruan Tinggi yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*. *E-performance* adalah system informasi pengukuran kinerja berbasis web, aplikasi *e-performance* adalah wadah awal adanya keterlibatan dunia global dalam manajemen kinerja perguruan tinggi. Manajemen kerja perguruan tinggi dapat dilihat dari *Webometrics sebagai database* pengakuan Internasional pada ranking indek perguruan tinggi. Artikel ini membahas penyebab, dampak dan akibat menurunnya prestasi kerja pada era SARS-Covid 19. Manajemen kampus dalam upaya meningkatkan prestasi kerja melalui aplikasi *e-performance* dalam mengawal *webometric* di era SARS-Covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan prestasi kerja di era SARS-Covid 19. Oleh karena itu disarankan untuk meningkatkan prestasi kerja PT, maka tingkatkan manajemen kinerja di lingkungan PT pada era SARS-Covid 19.

**Kata Kunci:** Manajemen, Prestasi Kinerja Menurun, *e-performance*, Era SARS-Covid 19

**Abstract:** This study aims to describe the work performance of higher education (PT) in the SARS-Covid 19 era. The method used is a descriptive qualitative approach. The components that become benchmarks are the achievement of work performance and organizational goals such as learning in the Covid 19 era, and the application of *e-performance* through planning, organizing, controlling and monitoring. These four things are mentioned in the higher education management function, namely *planning, organizing, actuating and controlling*. *E-performance* is a web-based performance measurement information system, the *e-performance* application is the initial platform for global involvement in higher education performance management. Higher education work management can be seen from *Webometrics* as a database of international recognition on college index rankings. This article discusses the causes, impacts and consequences of decreased work performance in the SARS-Covid 19 era. Campus management in an effort to improve work performance through *e-performance* applications in guarding *webometrics* in the SARS-Covid-19 era. The results show that there has been a decline in work performance in the SARS-Covid 19 era. Therefore, it is recommended to improve the work performance of PT, so improve performance management in the PT environment in the SARS-Covid 19 era.

**Keywords:** Management, Decreasing Performance Achievement, *e-performance*, SARS-Covid 19

### Pendahuluan

Era SARS-Covid 19 berawal dari Kota Wuhan China pada akhir Desember 2019 (Huang et al., 2020) telah menyebar ke seluruh dunia, negara Eropa, Amerika Utara, Amerika dan Asia, termasuk Indonesia, senin tanggal 02 maret 2020 Presiden Joko Widodo mengeluarkan pernyataan secara resmi, kasus pertama SARS-Covid 19 di Indonesia (Almuttaqi, A. I., 2020) yaitu dua warga negara Indonesia

(BNPB, 2020) Dan Provinsi Bengkulu, total positif SARS-Covid 19, dikonfirmasi 116, sembuh 72, meninggal 8 orang (Tim Satgas Covid-19, 2020) Prestasi kinerja menurun drastis, khususnya kinerja pendidikan tinggi (PT). sebagaimana Khairiah menyebutkan bahwa masalah kinerja di PT terjadi dalam bentuk kegelisahan, stress, kelelahan, penyimpangan perilaku kerja, hingga penurunan efektifitas kinerja, sehingga menurunnya mutu pendidikan, bermasalah

pada manajemen mutu PT (Khairiah dan Sirajuddin, 2019) Kompas.com menunjukkan terjadi kegelisahan dan sulitnya orang tua mendidik anak belajar secara daring, terjadi krisis kolaborasi antara orang tua dan guru, terjadi gap dan tidak meratanya pendidikan, pembelajaran tidak optimal, dikarena pembelajaran dilakukan secara daring (Albertus Adit, 2020) HAR Tilaar menyebutkan pola pembelajaran daring mengeksklusi peserta didik dalam dunia tertutup, mengisolasinya dari sesama, masyarakat dan dari tanggung jawab kemanusiaan (H.A.R. Tilaar, 2002) diperkuat oleh Ivan Illich pendidikan modern (*online*) sebagai proses *de-humanisasi*, hanya memapankan status *elitism* (Illich, Ivan, 1973) Terjadi penurunan ranking mutu pendidikan berdasarkan web of Universities menunjukkan posisi *webometric* IAIN Bengkulu Tahun 2020 peringkat nasional 184 (Webometric, 2020) Sedangkan setahun sebelumnya (2019) peringkat 128 nasional (Khairiah & Sirajuddin, 2018).

Sejauh ini studi tentang Covid-19 cenderung melihat dua aspek, *pertama* studi-studi yang melihat Covid19 dari aspek kesehatan, baik menyangkut kesehatan fisik, kesehatan psikis/jiwa maupun kesiapan infrastruktur kesehatan (Abdullah, I, 2020), *kedua* melihat Covid-19 dalam hubungannya dengan ekonomi, khususnya akibat terhadap pemutusan hubungan kerja dan pemiskinan (Djalante, R, 2020; Gudi, 2020), tingkat pengangguran dan kemiskinan meningkat sebesar 11%, dengan jumlah orang miskin mencapai 30 juta (Mardiyana, 2020) Dampak lockdown, PSBB, *physical distancing* yang diterapkan pemerintah. Sehingga mengakibatkan prestasi kinerja menurun drastis (Djalante, R, 2020) Dari kedua kecenderungan tersebut aspek manajemen kjerja era SARS-covid-19 belum banyak diperhatikan orang, padahal masalah manajemen kinerja era SARS-Covid-19 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap krisis SDM pada manajemen kinerja (Khairiah & Sirajuddin, 2018). Manajemen kerja perguruan tinggi dapat dilihat dari *Webometrics* sebagai database pengakuan Internasional pada ranking indek perguruan tinggi. Michael Armstrong menyebutkan, kinerja

merupakan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai organisasi, untuk mewujudkan nilai-nilai inti seperti kepedulian terhadap kualitas, perhatian, kesempatan yang seragam dan beroperasi secara etis, memastikan retorika menjadi kenyataan (Michael Armstrong, 2006) Walker menyebutkan kinerja merupakan usaha kerja, kemampuan sehingga pentinglah bagi individu untuk merasa yakin bahwa mereka memiliki kemampuan berkinerja pada tingkat yang diinginkan (James Walker, 1980), Manajemen dalam kerjasama terkait pada peningkatkan mutu PT. (Schermerhorn, Hunt, Osborn, Uhl-Bien, 2010) Manajer kerja pegawai mempunyai tantangan unik dalam tanggung jawab perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dalam pencapaian standar kredibilitas Lembaga (Debra L. Nelson, James Campbell Quick). Oleh karena itu manajemen kinerja mempunyai prinsip dan peran penting dalam praktek pemberdayaan, kepercayaan, kemudahan kerja, penyederhanaan akses dalam pencapaian prestasi kerja.

Penelitian ini berupaya untuk melengkapi penelitian yang ada dengan mengkaji manajemen kinerja era SARS-Covid 19. Dengan mencermati secara seksama dampak turunnya prestasi kerja sejak adanya wabah pandemi Covid 19. Steve M. Jex tolak ukur kinerja sebagai ukuran pencapaian prestasi kerja dan tujuan organisasi (Steve M. Jex, 2002), sehingga dapat dirumuskan dua pertanyaan sebagai berikut; *Pertama*, bagaimana bentuk prestasi kerja menurun terjadi di era Covid-19, *Kedua*, bagaimana manajemen manajemen kinerja di era SARS- Covid-19 mempengaruhi prestasi kinerja. Aplikasi *e-performance* sebagai alat ukur manajemen kinerja dan sebagai wadah awal pengakuan mutu PT tingkat internasional berbasis web, efektivitas layanan kerja. Studi manajemen ini dilihat dari manajemen perspektif, berusaha untuk meningkatkan kualitas layanan kinerja yang layak (Ekosiswoyo, R., 2007; Martasubrata, N., & Suwatno, S. 2016) dan penelitian ini menjelaskan mengapa prestasi kinerja menurun di era SARS-Covid-19. Masalah-masalah ini dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa manajemen kinerja era SARS-Covid-19 yang terjadi di dunia pendidikan telah diikuti dengan menurunnya prestasi kerja dalam dunia pendidikan dengan intensitas yang tinggi. Penurunan prestasi kerja tersebut telah menjadi pengalaman bersama di berbagai tingkat pendidikan, seperti tingkat MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, MAK/SMK dan Pendidikan Tinggi (PT). Penurunan prestasi kerja disebabkan oleh ketidaksiapan manajemen kerja dalam menghadapi pandemi Covid-19, sehingga mengakibatkan kegelisahan dan stres bagi masyarakat pengguna layanan kinerja serta terjadinya penurunan prestasi kerja dalam dunia pendidikan khususnya PT.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase kinerja di era SARS-Covid 19 (Nurul Zuriah, 2007), Untuk memahami kinerja melalui manajemen kinerja era pandemic SARS-Covid 19. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitian ini, melalui observasi dan ulasan buku yang relevan, jurnal, dan literatur lain yang relevan maupun secara online. Berbagai Teks-teks manajemen kinerja dikonsultasikan untuk mendukung penelitian ini, argumen artikel, dengan data dianalisis menggunakan teknik yang berasal dari Miles dan Huberman (pengumpulan data, reduksi, tampilan, dan kesimpulan) (Huberman at el., 1992). Beberapa tahap presentasi data diterapkan dalam tulisan ini, yaitu penyajian kembali data, deskripsi untuk memetakan pola data, dan interpretasi untuk menyoroti makna secara pasti kontekstual peristiwa manajemen kinerja di era SARS-Covid 19. Kemudian penarikan kesimpulan dengan metode dinarasikan secara jelas dengan paragraph-paragraph.

#### **Hasil Dan Pembahasan**

##### **Penyebab dan dampak menurun prestasi kerja**

Covid-19 berdampak besar pada dunia pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi (SE Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2020). Pendidik dan tenaga kependidikan

diseluruh tingkat pendidikan dituntut harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, karena Covid-19 berdampak secara kesehatan, sosial, ekonomi dan khususnya dunia pendidikan, Analisis studi kasus menunjukkan bahwa ada beberapa aspek disregulasi emosional yang terjadi terkait dengan ketakutan, kegelisahan, kecemasan, rasa rendah diri dan merasa dikucilkan yang dipengaruhi oleh orang tua, keluarga dan lingkungan ekonomi lapisan bawah (Astria dan hambali, Adang, 2013), dalam upaya meningkatkan kapasitas intelektual seseorang (Sandmann at el., 2016). Covid-19 berakibat matinya dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi (PT), dengan analisa beberapa faktor, seperti ketebatasan kesiapan lembaga dan sumber pendidikan, contoh internet, buku, jurnal dan kondisi Covid-19 yang memaksa mahasiswa untuk belajar tanpa harus hadir di kampus mendorong matinya lembaga pendidikan (Gudi, S. K., & Tiwari, K. K. (2020). Dampak Covid-19 telah menyebabkan disrupsi yang melebihi Revolusi Industri 4.0, hanya butuh 25 hari sejak pengumuman pasien positif pertama di Indonesia untuk mampu memaksa PT di Indonesia berpindah ke sistem online. PT mengalami proses instrumentisasi (Mavelli, L., 2014).

Diperkuat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran SARS-Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 ini memaksa seluruh jenjang pendidikan untuk bertransformasi dan beradaptasi secara drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*) (Khairiah & Zakaria, 2019). Wijayanto menyebutkan pendidikan masih diperlukan dalam perbaikan pendidikan dan masyarakat (Wijayanto, Dian, 2012). Pradhan et al. menyebutkan bahwa orang tua (POM) dan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan PT. (Pradhan C. and Mohanty M., 2015). Seperti Inovasi dan pembaruan dalam pembelajaran. Steers & Black,

menyebutkan faktor kesiapan mental, pengetahuan dan kemahiran merupakan hal penting dalam sesuatu perubahan (Steers, R. M. Dan Black, J.S. 1994).

Inovasi pembelajaran merupakan kuncinya. Inovasi dalam pembelajaran, tidak hanya dengan ceramah, menggunakan LKS dan penugasan, namun menggunakan web/online (Steers, R. M. Dan Black, J.S., 1994). Ellington, Percival dan Race, menjelaskan penggunaan computer dalam pendidikan mempunyai beberapa kekuatan dalam pembelajaran. Misalnya penggunaan IT dalam pendidikan mengakibatkan pembelajaran lebih objektif dan lebih luas, penggunaan IT dalam proses pembelajaran menuntut guru mahir berkomputer dalam membuat bahan pembelajaran (Ellington et al., 1993). Sehingga proses pembelajaran sebagai kegiatan professional didasarkan pada perilaku yang terlatih, keahlian dan kemampuan (Nigel Malin, 2000). Sejalan dengan hal tersebut, untuk mewujudkan kinerja pembelajaran tersebut, maka masalah yang dihadapi adalah krisis pembelajaran di era Covid-19 (Muhammad, S. 2016). Saat ini, lebih dari 120 negara telah memberlakukan pembatasan interaksi sosial melalui penutupan dunia pendidikan, yang berdampak pada jutaan peserta didik di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menerapkan belajar dari rumah (WFH) (SE Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2020), sehingga memperburuk kesenjangan akses pendidikan. Siswa miskin, rentan merupakan pihak paling terdampak oleh system WFH. Seperti pendidikan tidak menjadi prioritas utama, karena yang menjadi prioritas adalah pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga munculnya kesenjangan pendidikan antara kelompok yang mampu dan tidak mampu, bagi yang tidak mampu memenuhi akses listrik, internet dan kemampuan membeli pulsa, paket kuota dan computer atau ponsel yang layak untuk belajar jarak jauh ternyata sangat tidak memadai, sehingga tidak memiliki keleluasaan akses untuk mengikuti pembelajaran secara online. Dampaknya, mereka kehilangan kesempatan untuk mendapat pembelajaran yang layak (Anih, E., 2016).

Dampak lain terkait kegiatan perkuliahan di masa pandemi Covid-19 adalah (1) Pentingnya penguatan infrastruktur digital/IT yang mencakup aspek teknologi digital terkini serta platform pembelajaran online; (2) Perlu langkah cepat untuk menyiapkan infrastruktur yang sesuai dengan protokol kesehatan, menekankan bahwa manajemen mengatasi COVID-19 harus berbasis pada pemetaan masalah yang tepat. (3) Mendorong perubahan pola pikir positif pada kehidupan sehari-hari bagi sivitas akademika dalam menghadapi Covid-19; (4) Kebijakan tentang implikasi sistem pembelajaran, termasuk mahasiswa yang memiliki keragaman akses serta keragaman adaptasi dosen dalam kuliah daring, maupun implikasi riset dan inovasi. Seperti diketahui, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa, sehingga perlu insentif khusus untuk kelompok terdampak; dan (5) Pentingnya manajemen kepemimpinan (leadership) perguruan tinggi dalam menghadapi Covid-19 (Projo, Wahyu, Adityo, 2020).

Hasil survey menunjukkan, IAIN Bengkulu telah meniadakan proses pembelajaran tatap muka. Tidak semua unsur terkait memiliki jaringan internet yang baik dan lancar. Tidak semua mahasiswa memiliki peranti pendukung yang pasti. Banyaknya dosen yang telah lanjut usia, tidak familier dan tidak terliterasi menggunakan *platform digital*, seperti kuliah *online*, media video Teams, WA Group, Zoom Claude Meeting dan masih banyak lagi. Covid-19 juga membawa efek pada perkuliahan daring, terdapat dosen hanya memberikan tugas dan menagihnya, nyaris tak ada interaksi seperti tanya-jawab langsung, atau dosen menjelaskan materi, sehingga memicu mahasiswa kelelahan dan kebingungan mengerjakannya. Sebagian besar mahasiswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dikarenakan kebanyakan mahasiswa tidak suka belajar dari rumah, mahasiswa stres, penghasilan orang tua turun drastis, sehingga kecukupan pangan menjadi tujuan utama, sementara kebutuhan membeli pulsa internet dan pulsa ponsel tak dianggap sebagai prioritas. Didik Wisnu

Widjanto menyebutkan seharusnya dosen mampu memberikan jalan keluar terbaik bagi mahasiswa untuk mengatasi persoalan pembelajaran tersebut (Didik Wisnu Widjanto, 2020). Padahal kemudahan akses internet adalah syarat untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Kondisi ini awalnya membuat dosen dan mahasiswa stres untuk beberapa saat, walau akhirnya setelah berjalan satu bulan, sepertinya kendala tersebut dapat diatasi, dengan berfungsinya manajemen lembaga Pendidikan IAIN Bengkulu yang menyediakan pagu anggaran Rp. 100.000.000,- bantuan paket pulsa untuk dosen dan mahasiswa (Data Bagian PKA Biro AUAK, 2020), dalam upaya pencapaian peningkatan kualitas pembelajaran meskipun dalam era pandemic SARS Covid-19.

#### **Prestasi Kinerja ditinjau dari Manajemen kerja Era SARS-Covid-19**

Era SARS-Covid 19 terjadi perubahan revolusioner dalam dunia pendidikan. Perubahan dari pendidikan konvensional ke pendidikan modern; dari proses pendidikan tatap muka langsung berubah menjadi pendidikan media online. Setelah pemerintah menerapkan belajar dari rumah atau bekerja dari rumah (WFH) (SE Menteri Agama, 2020), Semua lembaga pendidikan menghentikan proses tatap muka dan melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan dalam pengembangan pembelajaran jarak jauh, percepatan digitalisasi, maupun *less contact economy* (Erry Yulian T. Adesta, 2020). Ismail menyebutkan tuntutan kualitas layanan kinerja untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Ismail Nawawi, 2015). Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya meningkatkan prestasi kerja dengan mengurangi aktivitas sosial dalam menangani penyebaran Covid-19 (Siram, R., 2015). Kebijakan dimulai berkala dengan meliburkan sekolah dan membuat aturan Learn From Home (LFH), lalu Work from Home (WFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi aktivitas sosial warga. Lockdown dan physical distancing, new normal dan Work from Office (WFO) (SE Menteri Agama, 2020).

Manajemen kerja pada dunia pendidikan era Covid-19, menuntut keseriusan seluruh komponen, seperti; *Pertama*, menentukan konsep, merencanakan, menguji dan melihat peluang pendidikan untuk kemudian direfleksikan dan dikaji, sehingga mampu memaksimalkan potensi pendidikan dengan berupaya menyiapkan inovasi baru menyambut perubahan dunia yang begitu cepat, untuk mencapai kesuksesan didukung oleh teori manajemen efektif pada fungsi *planning, organizing, actuating dan controlling* (Khairiah, 2016), dalam pelaksanaan visi, misi atau tujuan IAIN Bengkulu (Stephen P., et al, 2011). *Kedua*, diperlukan kemampuan mendobrak peluang persaingan pendidikan dunia masa depan. Lembaga pendidikan, harus mampu memprogramkan dan memberikan pendidikan terbaik dari proses pembelajaran, hingga proses kelulusan, dari start hingga finish, dari input, pelatihan, hingga output sehingga mutu proses dan pelaksanaan pendidikan meningkat dan mampu memberikan dampak bagi perwujudan eksistensi manusia, serta kehidupan bersama dalam keberagaman sosial, agama dan budaya dengan rukun. Selain itu, manfaat yang paling urgen adalah upaya meningkatkan mutu juga berdampak pada peningkatan daya saing bangsa. J.M. Juran menyebutkan abad baru ini tuntutan persaingan antar bangsa yang ketat (J.M. Juran, 1999). *Ketiga*, memaksimalkan peran *stakeholder* untuk saling bahu membahu dan bekerjasama dalam menyiapkan reformasi pendidikan mulai dari keluarga pasca Covid-19. Meyakini paradigma yang menyatakan bahwa keluarga adalah madrasah pertama bagi perkembangan pendidikan anak. Pembentukan awal karakter anak bangsa sebagai generasi penerus, melanjutkan persaingan masa depan adalah pondasi utama keberhasilan pendidikan, orang tua harus menjadi pendidik yang paham pentingnya nilai pendidikan untuk masa depan anak dan masa depan bangsa. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perubahan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Seperti pemerintah Indonesia telah menerapkan

manajemen kerja (WFH dan WFO) (SE Menteri Agama, 2020).

Khususnya Manajemen kinerja IAIN Bengkulu, telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui media internet/daring (SE Rektor, 2020). PT telah meniadakan proses pembelajaran tatap muka. Sejak saat itu mahasiswa dituntut belajar dari rumah, demikian juga dosen, dan banyak sekali persoalan di dalamnya (Didik Wisnu Widjanto, 2020). Menanggapi hal tersebut, maka dukungan penuh dari manajemen kepemimpinan dengan menggelar rapat pimpinan tanggal 16 Maret 2020 menyusun langkah-langkah sebagai berikut; (1) Perkuliahan proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan secara daring (online) atau bentuk lain di luar tatap muka langsung, melalui; (2) Kegiatan praktik langsung (laboratorium, lapangan, KKM, magang), TOEFL, TOAFL, kuliah umum, seminar, lokakarya, FGD dan sejenisnya dilakukan penjadwalan ulang; (3) Kegiatan ujian komprehensif, seminar proposal dan munaqasyah secara langsung ditunda pelaksanaannya; (4) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tetap melakukan absensi sesuai aturan yang berlaku; (5) Seluruh kegiatan mahasiswa atau kegiatan yang bersifat massal dan massif atau mengumpulkan banyak orang ditunda sampai waktu yang ditentukan kemudian (SE Rektor 2020).

Institut sebagai penyedia layanan kinerja, harus terus meningkatkan diri agar tetap kompetitif. *E-performance* yang merupakan system informasi pengukuran kinerja berbasis web, seperti Sistem Informasi Akademik (SIKAD), Sistem Informasi Manajemen Tata Persuratan (SIMAMURAT), Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), Sistem Informasi e-Kinerja ASN (SIEKA), Sistem Informasi Laporan Capaian Kinerja Harian (SICAKEP), Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrua (SAIBA), Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), E-Planning, Content Manajemen Sistem (CMS), Sistem Informasi Laporan Keuangan (SILK), Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Konsorsium Pengelolaan Jurnal Indonesia (KPJI), Open Journal System (OJS), LITAPDIMAS, Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi berbasis Online (SAPTO), Beban

Kerja Dosen (BKD online), Repository, SLIM, e-book, Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI), Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB), Work From Home (WFH), Elektronik Sistem Manajemen Sistem (e-SMS) (Khairiah, 2016), sebagai wadah awal adanya keterlibatan dunia global dalam manajemen perguruan tinggi. Manajemen kerja PT dapat dilihat dari *Webometrics* sebagai database pengakuan Internasional pada ranking indeks perguruan tinggi. Dengan anggapan bahwa *e-performance* dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Asongu, S. A., & Nwachukwu, J. C., 2018a). Seperti efisiensi dan kriteria efektivitas lainnya (Gibson, 2009), kualitas layanan kinerja (Quinn, A., et al., 2009), Misalnya, model dan desain pembelajaran, sebagai instrumen mediasional untuk mengeksplorasi metode pembelajaran, mengubah sistem pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan (Ghislandi PMM, 2015).

Dengan demikian peran manajemen pemerintah sangat penting dalam menentukan kebijakan, karena setiap perubahan peradaban memberikan dampak yang besar bagi pendidikan. Seperti perilaku manusia yang semakin menginginkan kehidupan instan (Khairiah dan Zakaria, 2019), perubahan pola pada setiap sisi dan tingkat kehidupan, termasuk pendidikan mengalami perubahan yang cukup dinamis dan tidak menutup kemungkinan tahun-tahun mendatang terjadi perubahan sistem pendidikan dalam skala besar (SE Menteri Agama, 2020), Oleh karena itu, perlu adanya manajemen kerja dan persiapan yang matang dalam menyambut reformasi pendidikan pasca Covid-19 usai. Bahkan gambaran setelah pandemi Covid-19 berakhir, Dengan manajemen kerja yang baik, kebanyakan orang lebih memilih untuk mengerjakan segala pekerjaan dari rumah saja, karena dengan pengelolaan IT yang semakin canggih serta adanya manajemen jaringan internet yang lancar, maka kualitas pendidikan dan prestasi kerja terealisasi secara optimal.

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini telah ditemukan bahwa prestasi kerja di era SARS-Covid 19

menurun drastis, masalah kinerja di PT terjadi dalam bentuk penyimpangan perilaku kerja, hingga penurunan efektifitas kinerja, masalah utamanya pada manajemen kinerja, sulitnya orang tua mendidik anak belajar di rumah, krisis kolaborasi antara orang tua dan guru, terjadi gap dan tidak meratanya pendidikan, pembelajaran tidak optimal, pola pembelajaran online mengeksklusi, mengisolasi peserta didik, pembelajaran *online* sebagai proses *de-humanisasi*, hanya memapankan status *elitism*. Pandemi Covid-19 berakibat matinya PT, dengan analisa beberapa faktor, seperti PT mengalami proses instrumentisasi, keterbatasan kesiapan lembaga dan sumber pendidikan yang tersedia, contoh sumber belajar, internet, buku, jurnal, sehingga mahasiswa untuk belajar tanpa harus hadir di kampus cukup melalui online, mendorong matinya PT. Dengan demikian peran manajemen kampus sangat penting dalam menentukan kebijakan penerapan aplikasi *e-performance* tersebut, dengan manajemen kerja dan persiapan yang matang dalam menyambut reformasi pendidikan era Covid-19, maka kualitas pendidikan dan prestasi kerja masih dapat terealisasi secara optimal.

Penelitian ini ditemukan bahwa telah terjadi penurunan prestasi kerja di era SARS-Covid 19. Penelitian ini menemukan bahwa penurunan prestasi kerja yang telah terjadi dalam manajemen kinerja lebih disebabkan oleh posisi structural dalam lembaga pendidikan. Perbedaan kemampuan dan karakteristik guru telah menstrukturkan pemahaman tentang prestasi kerja dalam manajemen kinerja. Dengan kata lain, penurunan prestasi kerja telah menjadi penentu dalam variasi prestasi kerja dalam pengembangan diri dan mutu pendidikan.

Analisis tentang turunya prestasi kerja dalam manajemen kinerja di era SARS-Covid 19 telah memungkinkan ditemukannya dua hal penting. *Pertama*, penurunan prestasi kerja bersifat dinamis yang memperlihatkan tidak hanya kemampuan profesi tetapi implementasi kompetensi yang miliknya. *Kedua*, penelitian ini juga memperlihatkan suatu sudut pandang baru di dalam mensikapi penurunan prestasi

kerja dalam manajemen kinerja di era SARS-Covid 19 yang selama ini hanya dilihat dari perspektif objektif. Penurunan prestasi kerja yang dinamis atas manajemen kinerja baru yang lebih subjektif dalam melihat akibat manajemen kinerja telah dimungkinkan ditemukannya arah baru dari penelitian prestasi kerja. Penelitian ini terbatas pada analisis satu perguruan tinggi dan pada tataran pandangan informan. Analisis ini tidak memungkinkan hasil penelitian dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan penurunan prestasi kerja pada skala yang lebih luas. Oleh karena persepsi informan sebagai dasar penyimpulan atas pengembangan profesionalisme guru tidak memberikan gambaran yang komprehensif tentang adanya penurunan prestasi kerja dalam manajemen kinerja. Atas keterbatasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan aspek komparasi secara tingkat lembaga pendidikan dan bersumber pada data yang lebih bervariasi. Dengan demikian kebijakan yang lebih akurat dapat dirumuskan dalam rangka peningkatan prestasi kerja di era SARS-Covid 19.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*. Advance online publication. <http://dx.doi.org/10.1037/tra0000878>
- Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan respons Indonesia terhadap COVID-19 di Indonesia. *THC Insights*. Retrieved from [www.bibiecenter.or.id](http://www.bibiecenter.or.id),
- Albertus Adit., (2020), "Diskusi Mendikbud dan Najwa Shihab, Ini Dampak Positif-Negatif Corona di Dunia Pendidikan", *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/03/092749071/diskusi-mendikbud-dan-najwa-shihab-ini-dampak-positif-negatif-corona-di>.
- Anih, E. (2016). Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1), 185–196,
- Asongu, S. A., & Nwachukwu, J. C., (2018a). "Openness, ICT and entrepreneurship in subSaharan Africa", *Information Technology & People*, 31(1), 278-303.

- Bendriyanti, R. P. (2015). Manajemen Mutu Layanan Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Perguruan Tinggi Swasta Di Provinsi Bengkulu. *TARBAWI*, 1(2442–8809), 1–17,
- Bland, B. (2020, March 18). COVID-19 reveals cracks in Indonesia’s leadership. Channel News Asia. Retrieved from <https://www.channelnewsasia.com/news/commentary/covid-19-coronavirus-jokowiindonesia-government-responsehealth-12551876>
- BNPB Indonesia. (2020). Situasi virus COVID-19 di Indonesia. Jakarta, Indonesia: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Retrieved from <https://covid19.go.id/>
- Darmawan, B. (2014). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan’, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 6 (2), 93-102.
- Data Bagian Perencanaan, Keuangan dan Akuntansi Biro Administrasi Uumum Akademik dan Kemahasiswaan (AUAK) IAIN Bengkulu Tahun 2020
- Debra L. Nelson, James Campbell Quick, *Organizational Behaviour*, USA, h. 388.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B.,... Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <http://dx.doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>,
- Don Adams, *Defining Educational Quality dalam Improving Educational Quality Project*, (Arlington: Institute For International Research, 1993), 7-9
- Didik Wisnu Widjajanto, Dosen Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Diponegoro Semarang, *Dunia Pendidikan di Era Covid-19* <https://www.beritasatu.com/opini/6767/dunia-pendidikan-di-era-covid19>
- E. Mulyana, (2008), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 26
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (2). doi: 10.17977/jip.v14i2.24.
- Ellington, H, Percival, F. dan Race, P. (1993). “Handbook of Educational Technology.” London: Kogan Page Limited.
- Erry Yulian T. Adesta, PhD – Dosen dan Mantan Dekan Fakultas Teknik, International Islamic University Malaysia (IIUM)/Anggota Dewan Penasehat Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE) <https://www.msn.com/id-id/berita/other/menelusuri-peta-jalan-pendidikan-2020-2035-pasca-covid-19/ar-BB15T8P>
- Gibson, (2009), *Organizations: Behavior, Structure, Process*, New York: McGrawhil, 39
- Ghislandi PMM, Raffaghelli JE: Forward-oriented designing for learning as a means to achieve educational quality. *Brit J Educ Technol*. 2015; 46 (2):280–299. 10.1111/bjet.12257 [CrossRef] [Google Scholar].
- Gudi, S. K., & Tiwari, K. K. (2020). Preparedness and lessons learned from the novel coronavirus disease. *The International Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 11, 108 – 112. <http://dx.doi.org/10.34172/ijoem.2020.1977>
- H.A.R. Tilaar, (2002), *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395, 497–506. [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Huberman, Micheles dan Miles Matthew, (1992), *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.
- Hughes, Ginnett, Curphy, (2012), *Enhancing The Lessons Of Experience, Leadership*, (USA: McGraw-Hill International.
- Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013),133 <https://webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20?page=1>
- Ismail Nawawi, (2015), *Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja, Proses*



- Terbentuknya, Tumbuh kembang, *Dinamika, dan Kinerja Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 213-214.
- Illich, Ivan (1973). *Tools for Conviviality*. ISBN 0-06-080308-8, ISBN 0-06-012138-6. [ivan-illich.org](http://ivan-illich.org): The International Journal of Illich Studies—an open access, interdisciplinary, bi-annual publication engaging the thought/writing of Ivan Illich and his circle.
- J.M. Juran, (1999), *How to Think about Quality* dalam *Juran's Quality Handbook*, eds. Joseph M. Juran et al., New York: MCGraw-Hill Companies, Inc., 2. 16.
- James Walker. (1980), *Performance Management*, (London: Institute of Personnel and Development, 259-260
- Jennifer M. George, Gareth R. Jones, (2011), *Understanding and Managing Organizational Behaviour, Sixth Edition*, h. 183 baca juga John W. Newstrom, *Human Behavior at Work, Organizational Behavior, Thirteenth Edition*, Singapore: Mcgraw-Hill International, 171.
- Kasbolah, Kasihani, (1992), Studi Kepustakaan, artikel Forum Pendidikan, 4(1-2), 1992, 179-185
- Kasih, Astria dan hambali, Adang, (2013), Gambaran Motivasi Remaja Sosial Withdrawal pada Usia Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Ilmiah Psikologi, Psymphathic*, Vol. 6, No. 2. [Psymphathic.journal.uinsgd.ac.id](http://Psymphathic.journal.uinsgd.ac.id)
- Khairiah, Khairiah and Sirajuddin, Sirajuddin, (2019) *University Leadership Management: Quality of Education*. In: *Manajemen Pendidikan Islam*. Lambert Academic Publishing, pp. 1-64. ISBN 9783659292019
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.
- Khairiah, (2016), Pengaruh Implementasi Budaya Kerja (Catatan Laporan Capaian Kinerja Harian) Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*
- Nuansa/Vol.IX/No.1/hal. 1-94/ Juni 2016. ISSN: 2086-4493. 67
- Khairiah, khairiah (2020), *Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utama, 176, 197.
- Khairiah dan Zakaria, (2019), *Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance*, Copyright © 2019, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 295.
- Laelasari, (2013). Upaya menjadi guru profesional, *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1 (2). 152-159.
- Mavelli, L. (2014). Widening participation, the instrumentalization of knowledge and the reproduction of inequality, *Teaching in Higher Education*, 19 (8). doi:10.1080/13562517.2014.934352.
- Martasubrata, N., & Suwatno, S. (2016). Mutu Layanan Akademik Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 136. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3266>,
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Retrieved from This document is copyrighted by the American Psychological Association or one of its allied publishers. This article is intended solely for the personal use of the individual user and is not to be disseminated broadly. [https://scholar.google.com/scholar?cluster=10572425285518050859&hl=en&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?cluster=10572425285518050859&hl=en&as_sdt=0,5)
- Mestika Zed, (2008), *Metodo Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, h. 4-5,
- Mubasyaroh, M. (2016). Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan MMubasyaroh, M. (2016) —Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi, *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), p. 77. doi: 10.21043/libraria.v4i1.1246.utu Pendidikan Perguruan Tinggi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*,

- 4(1),77.  
<https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1246>,
- Muhammad, S. (2016). Peran Organisasi Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi dalam Penanganan Isu-Isu Pokok Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(April), 117–125,
- Michael Armstrong, (2006), *A Handbook Of Human Resource Management Practice*, (USA: Cambridge University Press, 2006), 498
- Nurul Zuriah, (2007), *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikatisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 47
- Pengumumam tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan SARS-Covid 19 Provinsi Bengkulu Sabtu (9/5/2020). Data Covid 19 Provinsi Bengkulu 11/06/2020, website: [covid19.bengkuluprov.go.id](https://covid19.bengkuluprov.go.id)
- Pradhan C. and Mohanty M., (2015), A Review on Phytochemistry , Bio-Efficacy, Medicinal and Ethno-Pharmaceutical Importance of *Artocarpus altilis*, *International Journal of Pharmacy & Pharmaceutical Research*, 3 (1), 219–231.
- Projo, Wahyu, Adityo, (2020), *Jelang Kesiapan New Normal, Ini Pembelajaran dari IPB University*, Kompas.com <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/02/194048771/jelang-kesiapan-new-normal-ini-pembelajaran-dari-ipb-university?page=2>
- Quinn, A., Lemay, G., Larsen, P., & Johnson, D. M. (2009). Service quality in higher education. *Total Quality Management and Business Excellence*, 20 (2), 139–152. <https://doi.org/10.1080/14783360802622805>
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, \
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge, (2013). *Organizational Behavior*, USA: Pearson, h. 26
- Sabine Sonnentag, (2002), *Wiley Handbooks In The Psychology Of Management In Organizations, Psychological Management Of Individual Performance*, New York, USA: British Library, 6
- Sandmann, L. R., Furco, A., & Adams, K. R. (2016). Building the field of higher educationengagement: A 20-year retrospective, *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 20 (1), 1-14.
- Schermerhorn, Hunt, Osborn, Uhl-Bien, (2010), *Organizational Behaviour*, USA, 14
- Schermerhorn, John R. et al., (2010), *Organizational Behavior*. USA: John Wiley & Son, inc.14
- Shaylide, I. S. (2014). Pengaruh Mutu Layanan Akademik Dan Biaya Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 21 (2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i2.6671>.

